

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah elemen krusial pada kerangka pendidikan di taraf nasional yang memiliki peran signifikan untuk membentuk karakter, etika, dan spiritualitas siswa. Idealnya, PAI tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan teoritis, melainkan juga mengembangkan sikap, tindakan, dan keterampilan kehidupan agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari. Di zaman sekarang, tantangan belajar PAI semakin beragam karena harus mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan relevan dengan karakteristik siswa di berbagai level pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengutamakan keterampilan vokasional (Junaidi, 2024).

Namun, dalam kenyataannya, pendidikan PAI di sekolah seringkali menemui bermacam-macam kendala, seperti penggunaan metode pembelajaran yang masih tradisional, kekurangan inovasi dalam media pembelajaran, serta rendahnya semangat belajar siswa terhadap pelajaran PAI. Situasi ini mengakibatkan pembelajaran PAI seringkali dipersepsikan sebagai sesuatu yang membosankan dan kurang menarik bagi siswa, sehingga tidak dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengembangan karakter (Jailani dkk., 2021).

Tantangan menjadi lebih rumit ketika PAI diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki fokus utama pada pengembangan keterampilan vokasional dan persiapan kerja sehingga perhatian pembelajaran siswa lebih banyak

ditujukan pada kompetensi keahlian. Akibatnya, mata pelajaran normatif seperti PAI sering dipandang kurang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja oleh beberapa siswa. (Razak & Rivauzi, 2023). Akibatnya, proses pembelajaran PAI di SMK menghadapi dinamika tersendiri, baik dari segi motivasi belajar siswa, metode pembelajaran, maupun strategi guru dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan konteks vokasional.

Pembelajaran pada lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tingkat menengah sudah dikaji sebelumnya, termasuk pada satuan pendidikan kejuruan. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya menyoroti berbagai aspek yang memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI, mulai dari metode pembelajaran, kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, hingga strategi penguatan karakter peserta didik. Hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktek pembelajaran PAI, namun pada saat yang sama masih menyisakan sejumlah ruang kajian yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pengajaran PAI di tingkat sekolah menengah seringkali dihadapkan pada sejumlah rintangan dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh, penelitian oleh Arifa dan tim menunjukkan bahwa pengajaran PAI di sekolah kejuruan masih terhambat oleh terbatasnya penggunaan media pembelajaran serta kurangnya penerapan metode pengajaran yang kreatif. Situasi ini mengakibatkan rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam proses pengajaran PAI. Hasil ini mengindikasikan bahwa mutu proses pengajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pendekatan pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Arifa dkk., 2023).

Penelitian lainnya oleh Razak dan Rivauzi menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak semata-mata tergantung pada penguasaan materi oleh pengajar, melainkan juga dipengaruhi oleh cara pedagogis yang diterapkan selama proses belajar. Dalam studi tersebut, dijelaskan bahwa interaksi yang dinamis di antara Siswa dan Guru serta penerapan metode pembelajaran yang beragam dapat memperbaiki pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, strategi pengajaran menjadi elemen krusial dalam menilai sejauh mana efektivitas pembelajaran PAI di institusi pendidikan (Razak & Rivauzi, 2023).

Kajian lainnya juga menggarisbawahi signifikansi inovasi dalam pengajaran PAI. Studi yang diteliti oleh Lusy Rahmawati dan timnya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dan pembelajaran yang mengandalkan teknologi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar para siswa. Metode pembelajaran ini tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa mengenai materi PAI, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan siswa terlibat dalam proses pembelajaran (Lusy Rahmawati dkk., 2023). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Abida dan Ahmad menekankan pentingnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa guru yang mampu mengembangkan media pembelajaran secara kreatif cenderung lebih berhasil dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pedagogis guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah (Abida Fadilah Ahmad, 2021).

Selain itu, penelitian Syah dan rekan-rekan juga mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran PAI di SMK dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, dukungan lingkungan sekolah, serta strategi pembelajaran yang

diterapkan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran PAI di sekolah kejuruan memerlukan pendekatan yang adaptif agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang cenderung lebih fokus pada pengembangan keterampilan vokasional (Syah dkk., 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berlangsung melalui kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kajian yang dilakukan oleh Febrilianti dan Umam menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan sekolah, dan penguatan budaya religius dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik (Febrilianti & Umam, 2020). Selain itu, terdapat pula penelitian yang mengkaji penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis tradisi keilmuan Islam, seperti kajian kitab klasik, dalam pembelajaran PAI di SMK. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, terutama dalam aspek pemahaman teks keislaman (Sholeh dkk., 2022). Penelitian lain juga menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pemakaian media untuk pembelajaran berbasis digital dapat membantu meningkatkan keefektifan pada pembelajaran PAI, terutama dalam menarik minat belajar peserta didik yang hidup di era digital (Aprillia & Rohmah, 2022).

Kendati banyak penelitian yang dilakukan sudah menunjukkan sumbangsih yang signifikan terhadap proses pengembangan pembelajaran PAI, kajian-kajian tersebut pada umumnya masih berfokus pada aspek-aspek tertentu secara parsial. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada penggunaan metode pembelajaran

tertentu, sebagian lainnya berfokus pada pengembangan media pembelajaran, sementara beberapa penelitian lainnya lebih menyoroti peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Jailani dkk., 2021).

Jika ditelaah lebih lanjut, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian-penelitian tersebut, khususnya dalam melihat fenomena pembelajaran PAI secara komprehensif dalam konteks pendidikan vokasional. Sebagian besar penelitian belum secara mendalam mengkaji bagaimana dinamika pembelajaran PAI berlangsung dalam keseluruhan proses implementasi kurikulum di sekolah kejuruan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga berbagai tantangan yang muncul dalam praktek pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kajian mengenai hubungan antara pembelajaran PAI dengan karakteristik kurikulum vokasional juga masih relatif terbatas. Padahal, sekolah menengah kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah menengah umum, terutama dalam hal orientasi pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi kerja dan keterampilan praktis. Kondisi ini berpotensi memengaruhi cara siswa memandang mata pelajaran PAI serta strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi keagamaan dengan pengalaman konkret peserta didik. Pendekatan semacam ini penting agar ajaran Islam tidak berhenti pada pemahaman yang bersifat teoritis dan normatif, tetapi dapat dihayati serta diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan. Kebutuhan tersebut berkaitan erat dengan karakter pendidikan vokasional yang menempatkan keterampilan praktis dan kesiapan memasuki lingkungan kerja sebagai bagian utama dari proses pendidikan. Oleh sebab itu,

pembelajaran PAI perlu dikembangkan melampaui penyampaian konsep-konsep keagamaan di dalam kelas dengan mengaitkannya pada kondisi sosial, budaya, serta tuntutan etis dalam kehidupan profesional yang kemungkinan besar akan dihadapi peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

Pendekatan kontekstual dalam pengajaran PAI sangat vital karena dapat menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman nyata siswanya. Saat ajaran-ajaran atau nilai yang diajarkan pada agama Islam seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan etika profesional dikaitkan dengan kegiatan di tempat kerja dan kehidupan sosial, siswa akan lebih cepat menangkap keterkaitan ajaran agama dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak sekedar berperan sebagai proses penyampaian pemahaman agama, namun berfungsi juga menjadi alat untuk mencetak karakter yang sesuai dengan tantangan zaman modern dan lingkungan kerja.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga membantu mengatasi persepsi sebagian peserta didik SMK yang sering memandang mata pelajaran PAI sebagai pelajaran normatif yang kurang berkaitan dengan bidang keahlian mereka. Melalui integrasi nilai-nilai agama dengan praktek kehidupan nyata, seperti etika kerja dalam industri, tanggung jawab profesional, dan integritas dalam bekerja, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Pendekatan ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang bukan hanya menekankan pada aspek pemahaman (*knowing*), namun juga pembentukan sikap dan perilaku (*being*) yang tercermin dalam aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan PAI yang relevan di SMK memainkan peran penting dalam

menciptakan peserta didik yang tidak sekedar memiliki keahlian dalam hal teknis saja, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi. Penggabungan antara prinsip-prinsip keagamaan dengan kondisi kehidupan serta dunia kerja diharapkan dapat membentuk lulusan yang profesional sekaligus memiliki karakter religious yang kokoh. (Rusman, 2021).

Keterbatasan lain yang teridentifikasi dalam penelitian sebelumnya adalah kurangnya studi yang menerapkan pendekatan kasus secara mendalam untuk memahami dinamika pendidikan PAI di dalam konteks sekolah tertentu. Sebaliknya, metode studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meneliti fenomena pendidikan dengan lebih menyeluruh dengan memperhatikan aspek sosial, budaya, dan institusi yang ada di sekitarnya. Dari berbagai keterbatasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat celah penelitian yang perlu dijawab, terutama terkait analisis mendalam tentang dinamika belajar PAI secara holistik dalam penerapan kurikulum vokasional di sekolah menengah kejuruan. Penelitian yang menyelidiki fenomena ini secara terperinci diharapkan dapat menyuguhkan pemahaman yang lebih baik mengenai penyelenggaraan pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan vokasi serta berbagai elemen yang berkontribusi terhadapnya.

Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan karena berusaha untuk menganalisis dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum vokasional secara lebih mendalam dengan metode studi kasus di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Penelitian ini tidak hanya akan menelaah aspek teknik pembelajaran, tetapi juga menyelidiki bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menerapkan pembelajaran PAI di lingkungan sekolah kejuruan.

Dengan pendekatan yang digunakan, penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik, terutama dalam pengembangan pembelajaran PAI, khususnya dalam lingkup pendidikan vokasional. Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi praktis bagi guru dan institusi pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran PAI yang lebih sesuai, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di sekolah menengah kejuruan.

Sebagai institusi kejuruan negeri di Kabupaten Mojokerto, SMKN 1 Dlanggu memiliki karakteristik unik dalam menerapkan kurikulum vokasional. Sekolah ini menawarkan berbagai program keahlian yang mengharuskan lulusan bersiap untuk memasuki dunia industri. Dalam hal ini, pembelajaran PAI harus dirancang secara kontekstual agar sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan pasar kerja, tanpa mengurangi substansi nilai-nilai keislaman. Berdasarkan observasi awal, terdapat dinamika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, metode pembelajaran, integrasi nilai keislaman dalam kompetensi keahlian, maupun dalam evaluasi pembelajaran.

Secara konkret, dinamika tersebut tampak antara lain ketika jam pembelajaran PAI yang telah dijadwalkan harus bergeser atau berkurang karena diprioritaskannya kegiatan praktek kejuruan yang bersifat mendesak dan tidak dapat ditunda, sementara di sisi lain guru PAI berupaya mempertahankan capaian pembelajaran melalui penyesuaian metode pembelajaran, serta penguatan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti sholat Dhuha dan sholat berjamaah di lingkungan sekolah. Selain hal yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah, salah satunya yaitu Jum'at religi, yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembacaan tahlil, dzikir, serta

pembacaan doa bersama. Pelaksanaan kegiatan Jum'at religi ini juga dilengkapi dengan pembinaan pada peserta didik, khususnya dalam hal pentingnya menjaga kebiasaan beribadah, penguatan iman, serta kebiasaan-kebiasaan yang dapat meningkatkan taqwa kepada Allah SWT. Dinamika ini dapat terlaksana dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kurikulum, karakter peserta didik, kebijakan sekolah, serta kompetensi guru PAI.

Adapun fenomena yang menjadi perhatian utama pada penelitian ini berkaitan dengan dinamika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama mengikuti program magang kependidikan di sekolah tersebut, ditemukan adanya dinamika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang berkaitan dengan prioritas mata pelajaran di lingkungan sekolah vokasional. Dalam praktek pembelajaran di SMKN 1 Dlanggu, mata pelajaran vokasional seringkali mendapatkan prioritas yang lebih besar dibandingkan dengan mata pelajaran normatif, termasuk Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari situasi di mana, meskipun berdasarkan jadwal pembelajaran yang telah disusun sebelumnya seharusnya dilaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI, pada beberapa kesempatan kegiatan tersebut harus menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran mata pelajaran vokasi. Dalam kondisi tertentu, guru mata pelajaran vokasi meminta waktu pembelajaran tambahan untuk melaksanakan kegiatan praktek atau penyelesaian materi kejuruan, sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI harus ditunda atau bahkan digantikan oleh kegiatan pembelajaran vokasional tersebut.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam implementasi pembelajaran PAI di lingkungan sekolah kejuruan yang memiliki orientasi kuat pada

pengembangan kompetensi keterampilan. Sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja, SMK secara alami memberikan perhatian besar terhadap mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kompetensi kejuruan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi posisi mata pelajaran lain yang bersifat normatif dan adaptif, termasuk Pendidikan Agama Islam.

Kondisi tersebut pada dasarnya tidak semata-mata menyangkut pengaturan waktu pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menunjukkan kompleksitas dalam menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian yang selaras dengan karakter pendidikan vokasional. Keadaan ini menuntut guru PAI untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik peserta didik di SMK. Selain menyesuaikan metode dan proses pembelajaran, guru juga perlu membangun keterkaitan yang jelas antara nilai-nilai Islam dengan situasi kehidupan nyata, khususnya berkaitan dengan lingkungan profesional, budaya kerja, serta tuntutan dunia kerja yang akan dihadapi peserta didik setelah lulus.

Observasi awal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK tidak terlepas dari berbagai dinamika yang muncul dalam praktek implementasi kurikulum di tingkat sekolah. Dinamika tersebut mencakup interaksi antara berbagai kepentingan dalam proses pembelajaran, seperti kebutuhan penyelesaian kompetensi kejuruan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta upaya guru dalam mempertahankan kualitas pembelajaran PAI di tengah berbagai tuntutan yang ada.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kompleksitas yang tidak dapat dilepaskan dari karakter pendidikan vokasional itu sendiri. Kondisi ini

menegaskan perlunya penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika pembelajaran PAI dalam lingkungan pendidikan kejuruan, terutama di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Melalui kajian tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai berbagai tahapan pembelajaran PAI, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaannya, sekaligus mengidentifikasi persoalan dan hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Atas dasar itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai dinamika pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum vokasional di SMK, dengan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto sebagai lokasi studi kasus.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana desain kurikulum vokasional di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto?
2. Bagaimana dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum vokasional di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis desain kurikulum vokasional di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.
2. Untuk mengeksplorasi dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum vokasional di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan vokasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan relevan dengan kurikulum vokasional.

b. Bagi Guru PAI

Sebagai referensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI yang integratif dengan kompetensi keahlian.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Sebagai rujukan empiris dalam pengembangan penelitian sejenis pada konteks dan lokasi yang berbeda

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup pembahasan dalam konteks dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Vokasional yang dibatasi secara sistematis guna menjaga kedalaman analisis dan ketajaman fokus kajian. Pembatasan tersebut mencakup beberapa dimensi sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini secara substantif dibatasi pada kajian dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks implementasi kurikulum vokasional di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN). Pembahasan tidak

diperluas pada mata pelajaran lain dalam rumpun ilmu yang sama maupun mata pelajaran kelompok kejuruan, meskipun keduanya secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

Kedua, aspek pembelajaran PAI yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada dua komponen utama, yakni perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan tuntutan kurikulum vokasional. Penelitian ini tidak menjangkau aspek manajemen kurikulum secara institusional, kebijakan pengembangan kurikulum di tingkat dinas pendidikan, maupun analisis kebijakan pendidikan nasional secara makro.

Ketiga, subjek penelitian dibatasi pada pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di satuan pendidikan yang menjadi lokus penelitian, meliputi guru mata pelajaran PAI yang mengajar di Kelas XI jurusan Kuliner dan unsur pimpinan sekolah yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Keempat, penelitian ini dilakukan pada SMKN yang dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik sekolah terhadap fokus penelitian serta ketersediaannya sebagai lokasi yang mendukung proses pengumpulan data. Oleh sebab itu, temuan yang diperoleh dalam penelitian ini tidak diarahkan untuk menghasilkan generalisasi statistik yang berlaku bagi seluruh SMKN, baik pada lingkup regional maupun nasional. Temuan penelitian lebih bersifat transferabilitas kontekstual, yakni dapat dijadikan referensi oleh satuan pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa.

Kelima, kajian terhadap kurikulum vokasional dalam penelitian ini dibatasi pada kurikulum yang secara resmi diberlakukan dan diimplementasikan pada periode waktu

penelitian berlangsung. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus yang menempatkan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena sebagai fokus utama. Dengan karakteristik tersebut, penelitian tidak diarahkan untuk menentukan pencapaian hasil belajar PAI melalui pengukuran numerik, menganalisis keterkaitan antarvariabel menggunakan prosedur statistik, maupun melakukan pengujian hipotesis sebagaimana lazim digunakan dalam paradigma positivistik. Sebaliknya, penelitian lebih menekankan pada perolehan data yang kaya, mendalam, dan bersifat deskriptif agar fenomena yang dikaji dapat dipahami secara utuh sesuai dengan konteksnya.

F. Definisi Istilah Kunci / Definisi Operasional

1. Dinamika Pembelajaran

yang dimaksud dinamika pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses perubahan, interaksi, serta perkembangan yang terjadi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam konteks kurikulum vokasional.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia berdasarkan ajaran islam.

3. Desain Kurikulum Vokasional

Perencanaan kurikulum merupakan serangkaian proses sistematis yang mencakup penetapan tujuan, pemilihan materi, perancangan pengalaman belajar, pengaturan komponen pembelajaran, hingga penentuan mekanisme evaluasi. Dengan demikian, kurikulum vokasional tidak semata-mata dimaknai sebagai susunan mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik, melainkan sebagai seperangkat keputusan pendidikan yang menentukan materi yang perlu diberikan, pendekatan

yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta indikator dan mekanisme yang digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk proposal skripsi ini dirancang sebagai kerangka yang memberikan arah terhadap keseluruhan proses penelitian agar berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan sistematika tersebut juga dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan dari setiap bagian penelitian. Adapun struktur pembahasan dalam proposal skripsi ini disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan deskripsi tentang latar belakang penelitian, menjelaskan bagaimana dinamika yang terjadi pada pembelajaran PAI dalam implementasi kurikulum vokasional di SMKN 1 Dlanggu. Bab ini memaparkan sejumlah komponen fundamental penelitian yang meliputi fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, batasan penelitian, penjelasan mengenai istilah-istilah utama, serta sistematika pembahasan. Keseluruhan bagian tersebut disusun untuk memberikan pemahaman awal mengenai arah, ruang lingkup, dan kerangka penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan teoritis dan berbagai referensi yang akan menjadi dasar dari konsep penelitian. Pembahasan dinamika yang terjadi pada pembelajaran PAI dalam implementasi kurikulum vokasional di SMKN 1 Dlanggu, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkuat kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang diterapkan dalam melaksanakan penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan penelitian terkait dinamika yang terjadi pada pembelajaran PAI dalam implementasi kurikulum vokasional di SMKN 1 Dlanggu. Pembahasan dimulai dengan penjelasan objek penelitian, deskripsi lokasi penelitian, dan informan yang terlibat. Selanjutnya, data penelitian disajikan secara sistematis dan dijelaskan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan serta saran dan rekomendasi yang dapat dilaksanakan dalam implementasi kurikulum vokasional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Dlanggu.